Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Manajemen *Self-Regulated Learning* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Murid Di SMAN 4 Cimahi

Wulan Nurlanty[1], Dede Solihah[2], Okke Rosmaladewi[3]

[123]Universitas Islam Nusantara, Indonesia, wulannyrlantyspd63@guru.sma.belajar.id

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kemandirian belajar adalah *Self-Regulated Learning* (SRL), yaitu kemampuan siswa dalam mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap kemandirian belajar siswa di SMAN 4 Cimahi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Sampel penelitian berjumlah 86 siswa yang dipilih sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji korelasi, dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self-Regulated Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Semakin baik kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terbentuknya perilaku belajar yang mandiri.

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning*, kemandirian belajar, siswa.

Abstract

Learning independence is one of the essential competencies that students need to develop in response to the demands of 21st-century education and the implementation of the Merdeka Curriculum. One factor that is believed to influence learning independence is *Self-Regulated Learning* (SRL), which refers to students' ability to plan, monitor, control, and evaluate their own learning processes. This study aimed to examine the effect of *Self-Regulated Learning* on students' learning independence at SMAN 4 Cimahi. This study employed a quantitative approach using a correlational survey method. The sample consisted of 86 students selected as research respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, correlation analysis, and simple linear regression. The results indicated that *Self-Regulated Learning* had a positive and significant effect on students' learning independence. The better students were able to regulate their learning processes, the higher their level of learning independence. These findings suggest that self-regulation plays an important role in supporting the development of independent learning among students.

Keywords: *Self-Regulated Learning, learning independence, students.*

Corresponding Author:
Wulan Nurlanty
Universitas Islam Nusantara, wulannyrlantyspd63@guru.sma.belajar.id

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut siswa untuk tidak hanya memiliki penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Perubahan tersebut semakin terlihat dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Melalui kurikulum ini, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengeksplorasi potensi, minat, serta bakat yang dimiliki sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya. Kondisi tersebut menuntut adanya kemampuan belajar mandiri agar siswa mampu beradaptasi dengan berbagai tuntutan pembelajaran yang semakin kompleks (Saragih 2024).

Kemandirian belajar menjadi salah satu kompetensi yang penting dimiliki siswa dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Kemandirian belajar dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk merencanakan, melaksanakan, serta menilai kegiatan belajarnya secara sadar dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang baik umumnya mampu menentukan tujuan belajar, mengatur waktu secara efektif, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa harus selalu bergantung pada arahan orang lain. Sebaliknya, rendahnya kemandirian belajar sering kali ditunjukkan melalui kurangnya disiplin, rendahnya motivasi belajar, dan kesulitan dalam menyelesaikan tanggung jawab akademik (Nurhikmah et al. 2023).

Salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian belajar adalah Self-Regulated Learning (SRL). Konsep Self-Regulated Learning mengacu pada kemampuan individu dalam mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan proses belajarnya sendiri melalui perencanaan, pemantauan, serta evaluasi terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi pengelola utama dalam proses pembelajarannya (Siswanto 2024).

Salah satu komponen utama dalam SRL adalah metakognisi. Kemampuan metakognitif memungkinkan siswa merencanakan strategi belajar, memantau efektivitas proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil yang telah diperoleh. Kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya kemandirian belajar karena siswa mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya sendiri dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran tertentu, seperti game-based mobile learning, dapat meningkatkan aspek metakognisi, motivasi, dan perilaku belajar siswa sekolah menengah kejuruan (Nurdin et al. 2023a).

Selain metakognisi, motivasi dan penetapan tujuan belajar juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan SRL. Motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang membuat siswa tetap terlibat dalam proses belajar, sementara kemampuan menetapkan tujuan membantu siswa mengarahkan usaha dan sumber daya yang dimiliki secara lebih efektif. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi dan kemampuan menetapkan tujuan yang jelas cenderung lebih aktif menerapkan perilaku belajar mandiri dibandingkan siswa yang memiliki motivasi rendah (She et al. 2023a; Zhang and Ren 2025a).

Kemampuan regulasi diri dalam belajar memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengelola proses belajarnya secara efektif cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, mampu menghadapi hambatan belajar dengan lebih baik, serta menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih kuat dibandingkan siswa yang belum memiliki kemampuan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

regulasi diri yang optimal. Oleh karena itu, pengembangan Self-Regulated Learning menjadi salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Yulianingsih and Fathiyah 2025).

Untuk meningkatkan kemampuan SRL, berbagai strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan maupun pendidik. Salah satu strategi yang efektif adalah pemberian umpan balik (feedback) yang bermakna. Umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai informasi mengenai hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong proses refleksi terhadap strategi yang telah digunakan. Melalui refleksi tersebut, siswa dapat mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik terhadap kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan regulasi dirinya (Conde Arteaga et al. 2024a).

Perkembangan teknologi juga memberikan peluang yang besar dalam mendukung penerapan SRL. Berbagai platform berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), gamifikasi, dan program pembelajaran daring dapat membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar, memantau perkembangan, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (Nurdin et al. 2023a). Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai sarana yang mendukung pengembangan kemampuan regulasi diri apabila dimanfaatkan secara tepat.

SMAN 4 Cimahi merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Implementasi kurikulum tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap perkembangan belajarnya. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa dari aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun kemampuan akademik menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadikan kemampuan regulasi diri sebagai salah satu faktor yang penting untuk dikembangkan guna mendukung peningkatan kemandirian belajar peserta didik.

Implementasi SRL memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Selain mendukung keberhasilan belajar saat ini, SRL juga berkontribusi dalam membentuk keterampilan belajar sepanjang hayat (lifelong learning). Melalui kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri, siswa menjadi lebih adaptif terhadap perubahan dan lebih siap menghadapi berbagai tantangan pendidikan maupun dunia kerja di masa mendatang (Uesaka et al. 2022a; Zhang and Ren 2025a). Di samping itu, SRL turut mendukung perkembangan personal siswa melalui peningkatan ketahanan diri (resilience), efikasi diri (self-efficacy), serta kemampuan menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran (Ayllón-Salas et al. 2024a; Zhang and Ren 2025a).

Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal belajar, menunda penyelesaian tugas, serta kurang memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Self-Regulated Learning pada sebagian siswa masih memerlukan penguatan (Mahniza et al. 2024).

Meskipun demikian, penerapan SRL juga menghadapi sejumlah tantangan. Efektivitas strategi SRL dapat berbeda-beda tergantung pada budaya sekolah, kondisi sosial ekonomi, serta berbagai faktor lingkungan yang memengaruhi pengalaman belajar siswa (Balan and Jönsson 2025a). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana Self-Regulated Learning berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik di sekolah tersebut.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Self-Regulated Learning terhadap kemandirian belajar murid di SMAN 4 Cimahi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kemampuan regulasi diri untuk manajemen kemandirian belajar siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel Self-Regulated Learning (SRL) sebagai variabel bebas (X) terhadap kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y). Metode survei digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran angket, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut (Hutajulu and Hasyim 2025).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Cimahi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 4 Cimahi yang berjumlah 1.340 siswa. Adapun sampel penelitian berjumlah 86 siswa yang dipilih sebagai responden penelitian. Sampel tersebut dianggap mampu mewakili karakteristik populasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi Self-Regulated Learning dan kemandirian belajar siswa di SMAN 4 Cimahi.

Variabel yang diteliti terdiri atas variabel bebas (X), yaitu Self-Regulated Learning, dan variabel terikat (Y), yaitu kemandirian belajar. Variabel Self-Regulated Learning mengacu pada teori Zimmerman yang meliputi aspek perencanaan belajar (planning), penetapan tujuan belajar, pengelolaan waktu, monitoring belajar, pengendalian strategi belajar, dan evaluasi diri. Sementara itu, variabel kemandirian belajar meliputi inisiatif belajar, tanggung jawab belajar, disiplin belajar, kepercayaan diri, kemampuan memecahkan masalah, dan ketekunan belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Selain angket, data penelitian juga didukung oleh dokumentasi sekolah dan studi pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antarvariabel, uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara Self-Regulated Learning dan kemandirian belajar, serta uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Self-Regulated Learning terhadap kemandirian belajar siswa. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Self-Regulated Learning dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Self-Regulated Learning (SRL) Siswa di SMAN 4 Cimahi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Variabel Self-Regulated Learning (SRL) diukur melalui empat dimensi, yaitu perencanaan belajar, pengendalian diri dalam belajar, monitoring dan evaluasi belajar, serta motivasi belajar mandiri. Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang diberikan kepada 86 siswa, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Self-Regulated Learning (SRL) Siswa di SMAN 4 Cimahi

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	86
Skor Minimum	42
Skor Maksimum	76
Rata-rata (Mean)	60,45
Standar Deviasi	6,58

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat Self-Regulated Learning siswa berada pada kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan kegiatan belajar, mengelola waktu, mengontrol perilaku belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Cimahi telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Gambaran Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 4 Cimahi

Variabel kemandirian belajar diukur melalui dimensi tanggung jawab belajar, inisiatif belajar, percaya diri dalam belajar, dan disiplin belajar. Hasil analisis data menunjukkan statistik sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 4 Cimahi

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	86
Skor Minimum	31
Skor Maksimum	64
Rata-rata (Mean)	54,58
Standar Deviasi	5,49

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa mampu mengerjakan tugas secara mandiri, bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, aktif mencari sumber belajar tambahan, serta memiliki disiplin belajar yang cukup baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya bergantung pada arahan guru dalam proses pembelajaran, tetapi telah mampu mengembangkan inisiatif belajar secara mandiri sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemandirian Belajar

Analisis pengaruh Self-Regulated Learning terhadap kemandirian belajar dilakukan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemandirian Belajar

Komponen	Nilai
R	0,748
R Square	0,560

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Adjusted R Square	0,555
F Hitung	107,00
Sig.	0,000

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 atau 56,0%. Artinya, Self-Regulated Learning mampu menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa sebesar 56,0%, sedangkan sisanya sebesar 44,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=8,066+0,769X$$

Keterangan:
Y = Kemandirian Belajar
X = Self-Regulated Learning
8,066 = Konstanta
0,769 = Koefisien Regresi

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Self-Regulated Learning akan meningkatkan kemandirian belajar sebesar 0,769 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji t Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemandirian Belajar

Variabel	T hitung	Sig.
Self-regulated Learning	10,343	0,000

Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Self-Regulated Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMAN 4 Cimahi.

Pembahasan

Self-Regulated Learning Siswa di SMAN 4 Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Self-Regulated Learning siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 60,45. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengatur proses belajar secara mandiri melalui kegiatan perencanaan, pengendalian diri, monitoring, dan evaluasi belajar. Kemampuan tersebut terlihat dari kebiasaan siswa dalam membuat target belajar, mengatur jadwal belajar, mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademiknya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Zimmerman yang menjelaskan bahwa Self-Regulated Learning merupakan proses ketika peserta didik secara aktif menetapkan tujuan belajar, memonitor perkembangan belajar, mengontrol strategi yang digunakan, dan mengevaluasi hasil yang dicapai. Peserta didik yang memiliki regulasi diri yang baik akan lebih mampu mengelola aktivitas belajarnya secara efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih optimal (Zimmerman 2002). Tingginya tingkat Self-Regulated Learning siswa di SMAN 4 Cimahi juga dapat dipengaruhi oleh implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 4 Cimahi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor sebesar 54,58. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kegiatan belajar secara mandiri.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kemandirian belajar tercermin dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, mencari sumber belajar tambahan, mengembangkan inisiatif belajar, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani (Ana and Achdiani 2017; Amalia and Puwaningsih 2020). Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas tanpa harus selalu bergantung pada bantuan orang lain.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran di SMAN 4 Cimahi telah mendukung berkembangnya kemandirian belajar siswa. Peran guru sebagai fasilitator, penggunaan berbagai sumber belajar, serta penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka menjadi faktor yang turut memperkuat kemampuan belajar mandiri peserta didik.

Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemandirian Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,748 dan koefisien determinasi sebesar 56,0%. Nilai korelasi tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara Self-Regulated Learning dan kemandirian belajar. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengatur tujuan belajar, mengelola waktu, memonitor perkembangan belajar, serta mengevaluasi hasil belajar, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y=8,066+0,769X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Self-Regulated Learning memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Setiap peningkatan kemampuan regulasi diri akan diikuti oleh peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran secara mandiri (Satwika et al. 2018). Temuan ini sejalan dengan teori Zimmerman yang menyatakan bahwa kemampuan regulasi diri merupakan fondasi utama terbentuknya kemandirian belajar. Peserta didik yang mampu mengontrol proses belajarnya akan lebih mandiri dalam menentukan tujuan, memilih strategi belajar, mengatasi hambatan, serta mengevaluasi pencapaian akademiknya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa Self-Regulated Learning merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemandirian belajar siswa di SMAN 4 Cimahi. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan regulasi diri perlu terus ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Self-Regulated Learning memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar murid di SMAN 4 Cimahi. Kemampuan peserta didik dalam merencanakan kegiatan belajar, mengatur waktu, memonitor perkembangan belajar, serta mengevaluasi hasil belajar berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar. Peserta didik yang memiliki tingkat Self-Regulated Learning tinggi cenderung lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan lebih aktif dalam mencari sumber belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan kemampuan regulasi diri yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap arahan guru dan lingkungan belajar.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa regulasi diri merupakan faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis, Wulan Nurlanty dan Dede Sholihah, menyampaikan ucapan terima kasih kepada DR.Ir. Okke Rosmaladewi, M.M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S.R. and Puwaningsih, D. 2020. PENGARUH SELF REGULATED LEARNING DAN WEB COURSE BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM, WHATSAPP GROUP TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9(4), p. 917. doi: 10.24127/ajpm.v9i4.3009

Ana, A. and Achdiani, Y. 2017. PENERAPAN SELF REGULATED LEARNING BERBASIS INTERNET UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA. Innovation of Vocational Technology Education 11(1). doi: 10.17509/invotec.v11i1.4835

Arteaga, B.A.C., Lastra Cordero, J., Peláez Álava, J. V, Segura Quiñonez, L. and Piza Burgos, N.D. 2024. Feedback strategies to strengthen autonomy in student learning. Seminars in Medical Writing and Education 3. doi: 10.56294/mw2024638.

Ayllón-Salas, P., Fernández-Martín, F.D. and Arco-Tirado, J.L. 2024. Grit as a predictor of self-regulated learning in students at risk of social exclusion. Current Psychology 43(15), pp. 13365–13373. doi: 10.1007/s12144-023-05418-y.

Balan, A. and Jönsson, A. 2025. Evaluation of a self-instructional self-regulated learning material in mathematics. Frontiers in Education 10. doi: 10.3389/feduc.2025.1507803.

Hutajulu, I.H. and Hasyim. 2025. Pengaruh Self-Regulated Learning dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Mahniza, M., Sari, R.E., Suci, P.H., Saputra, I. and Putri, E.Y. 2024. AI-Driven Learning: Mediating and Moderating Dynamics in Self-Regulated Learning. Journal of Educational Science and Technology.

Nurdin, A.J., Rejekiningsih, T. and Sumaryati, S. 2023. Facilitating Self-regulated Learning Using Mobile Learning Games. International Journal of Information and Education Technology 13(11), pp. 1820–1827. doi: 10.18178/ijiet.2023.13.11.1994.

Nurhikmah, Isnaeni, W. and Sulistriorini, S. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Alfabet Konstruksi Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Literasi Digital . Cokroaminoto Juornal of Primary Education 6(1).

Saragih, F. 2024. The Self-Regulated Learning: Social Cognitive Theory. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat 11(2).

Satwika, Y.W., Laksmiwati, H. and Khoirunnisa, R.N. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik) 3(1), p. 7. doi: 10.26740/jp.v3n1.p7-12.

She, C., Liang, Q., Jiang, W. and Xing, Q. 2023. Learning adaptability facilitates self-regulated learning at school: the chain mediating roles of academic motivation and self-management. Frontiers in Psychology 14. doi: 10.3389/fpsyg.2023.1162072.

Siswanto. 2024. The Effect of Self-Directed Learning (SDL) in Higher Education: Increasing Student Independence and Achievement. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 11(1).

Uesaka, Y. et al. 2022. Development of an Online-based Learning Skills Enhancement Program to Promote Self-regulated Learning. Japanese Journal of Educational Psychology 70(4), pp. 404–418. doi: 10.5926/JJEP.70.404.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Yulianingsih, T. and Fathiyah, K.N. 2025. Learning Independence: The Influence of Parental Social Support and Self-Regulation. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 12(2).

Zhang, Y. and Ren, X. 2025. Do Resilience and Performance Goals Mediate the Relationship Between Parental Educational Support and Chinese High School Students' Self-Regulated Learning. Psychology in the Schools 62(8), pp. 2742–2754. doi: 10.1002/pits.23496.

Zimmerman, B.J. 2002. Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview. Theory Into Practice 41(2), pp. 64–70. doi: 10.1207/s15430421tip4102_2.